

**PROSES TAHAPAN RITUAL SEBELUM
PAGELARAN KESENIAN RONGGENG GUNUNG DI
DESA PANYUTRAN KECAMATAN PADAHERANG
KABUPATEN PANGANDARAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
Guna mencapai Gelar Sarjana
Program Studi Antropologi Budaya



SELMABELLE GARLUISYA SIMBAR KENCANA

NIM 213231018

**FAKULTAS BUDAYA DAN MEDIA
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA BANDUNG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah
Diperiksa dan disetujui oleh:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Imam Setyobudi, S.Sos., M.Hum.
NUPTK. 4457750651130072

Yuyun Yuningsih, S.Sn., M.Hum.
NUPTK. 8351755656230093

Mengetahui,
Ketua Program Studi Antropologi Budaya
Fakultas Budaya dan Media

Dr. Imam Setyobudi, S.Sos., M.Hum.
NIP. 197201252006041001

PROSES TAHAPAN RITUAL SEBELUM PAGELARAN KESENIAN
RONGGENG GUNUNG DI DESA PANYUTRAN KECAMATAN
PADAHERANG KABUPATEN PANGANDARAN

Disusun oleh:

SELMABELLE GARLUISSYA SIMBAR KENCANA
NIM 213231018

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Pada tanggal 2 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji : Dr. Imam Setyobudi, S.Sos., M.Hum. NUPTK. 4457750651130072	1.
Sekretaris : Iip Sarip Hidayana, S.Sn., M.Sn. NUPTK. 8546750651130102	2.
Anggota : Annisa Arum Mayang, S.Sos., M.Hum. NUPTK. 3954765666237002	3.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat kelulusan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Bandung, 10 Juni 2025

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Budaya dan Media

Mengesahkan,
Koordinator
Prodi Antropologi Budaya

Dr. Cahya, S.Sen., M.Hum.
NIP. 196602221993031001

Dr. Imam Setyobudi, S.Sos., M.Hum.
NIP. 197201252006041001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Proses Tahapan Ritual Sebelum Pagelaran Kesenian Ronggeng Gunung di Desa Panyutran Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya tulis saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya tulis ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bandung, 16 Mei 2025
Yang Membuat Pernyataan

Materai 10.000

Selmabelle Garluisya
NIM 213231018

ABSTRAK

Kesenian Ronggeng Gunung sebagai warisan budaya tradisional Indonesia memiliki nilai penting untuk dilestarikan karena mengandung kekayaan makna dan simbol yang merefleksikan kearifan lokal masyarakat, khususnya di Kabupaten Pangandaran. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya dokumentasi dan tulisan mendalam mengenai proses tahapan ritual sebelum pagelaran Ronggeng Gunung di Desa Panyutran, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran, yang berpotensi mengancam keberlangsungan nilai-nilai sakral dalam kesenian tersebut. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan proses tahapan ritual yang harus dilakukan ronggeng sebelum pagelaran dan menganalisis konsep shamanisme dalam kesenian tersebut. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengaplikasikan teori liminalitas Victor Turner sebagai kerangka analisis. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai sumber primer, sedangkan sumber sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan. Analisis data meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses ritual yang dilakukan oleh calon ronggeng merupakan serangkaian prosesi sakral yang memiliki makna simbolik dan fungsi spiritual, terutama ritual pemandian di Kedung Nyi Samboja. Ronggeng dalam konteks ini berperan sebagai perantara komunikasi antara dunia manusia dan dimensi transendental, menegaskan posisinya sebagai seorang shaman yang mengalami transformasi spiritual setelah menjalani ritual pemandian tersebut. Implikasi dari temuan ini menyoroti pentingnya ritual ini untuk menjadi wahana transmisi pengetahuan dan nilai-nilai tradisional antar generasi, di mana narasi tentang sosok Samboja dan praktik-praktik ritual diwariskan kepada calon ronggeng, memastikan keberlangsungan tradisi lisan yang menjadi fondasi kesenian ini.

Kata Kunci: Ronggeng Gunung, Shamanisme, Ritual Pemandian

ABSTRACT

The art of Ronggeng Gunung as a traditional Indonesian cultural heritage has an important value to be preserved because it contains a wealth of meanings and symbols that reflect the local wisdom of the community, especially in Pangandaran Regency. This research is motivated by the lack of documentation and in-depth writing about the process of ritual stages before the Ronggeng Gunung performance in Panyutran Village, Padaherang District, Pangandaran Regency, which has the potential to threaten the sustainability of sacred values in the art. The research aims to describe the process of ritual stages that ronggeng must perform before the performance and analyze the concept of shamanism in the art. The research method uses a qualitative approach by applying Victor Turner's liminality theory as an analytical framework. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation as primary sources, while secondary sources were obtained through literature studies. Data analysis includes the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the ritual process performed by ronggeng candidates is a series of sacred processions that have symbolic meanings and spiritual functions, especially the bathing ritual at Kedung Nyi Samboja. Ronggeng in this context acts as a communication medium between the human world and the transcendental dimension, emphasizing her position as a shaman who undergoes a spiritual transformation after undergoing the bathing ritual. The implications of these findings highlight the importance of this ritual to be a vehicle for the transmission of traditional knowledge and values between generations, where narratives about the figure of Samboja and ritual practices are passed on to ronggeng candidates, ensuring the continuity of the oral tradition that is the foundation of this art.

Keywords: Ronggeng Gunung, Shamanism, Bathing Rituals

KATA PENGANTAR

Agungna ka wujud Gusti nu Maha Suci, jembarna ka para luluhur sabudeur awun, ka Ibu Agung ka Rama Agung, ka Ibu anu henteu muguran, ka Rama anu henteu munggaran, deuheusna ka ibu rama anu jadi cukang lantaran urang gumelar di pawenangan, yang telah memberi rahmat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Proses Tahapan Ritual Sebelum Pagelaran Kesenian Ronggeng Gunung di Desa Panyutran Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran”.

Ketertarikan penulis terhadap Ronggeng Gunung bermula dari pengalaman pribadi mendengarkan kesenian ini. Ketertarikan ini tidak hanya sebatas pada aspek estetika seni pertunjukan, melainkan justru pada dimensi spiritual yang melekat pada setiap gerak dan nyanyian para ronggeng. Hal ini memantik pertanyaan yang menurut penulis menarik: apakah ritual pada ronggeng gunung hanya sekadar tradisi yang diwariskan turun-temurun, ataukah memiliki makna filosofis yang lebih dalam? Bagaimana konsep shamanisme dapat dipahami dalam konteks kesenian tradisional? Apa sebenarnya yang terjadi dalam proses transformasi seorang perempuan biasa menjadi ronggeng yang dipercaya memiliki kekuatan spiritual?

Pertanyaan-pertanyaan ini juga yang mendorong penulis untuk meneliti lebih jauh mengenai bagaimana “ritual” dalam kesenian Ronggeng Gunung tidak sekadar dipahami sebagai prosesi adat, melainkan sebagai jembatan antara dunia nyata dan dunia spiritual yang mencerminkan cara pandang masyarakat tradisional terhadap alam semesta. Skripsi ini penulis upayakan untuk menyajikan perspektif yang tidak ditujukan untuk memisahkan antara seni dan spiritualitas, melainkan untuk memperkaya pemahaman tentang bagaimana keduanya saling berkelindan dalam membentuk identitas budaya.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna dan masih memiliki kekurangan baik dari segi penulisan maupun penyajian, karena tidak terlepas dari keterbatasan penulis. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, sumbangan pengetahuan, dan referensi bagi pembaca pada umumnya, serta bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan khususnya dalam bidang keilmuan Antropologi Budaya.

Terima kasih.

Bandung, 16 Mei 2025

Penulis,

Selmabelle Garluisya

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu proses penelitian dan penulisan skripsi ini.

1. Kedua orang tua, Babeh Budi dan Mamah Eva selaku orang tua tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan baik material maupun non material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kasih sayang dan kesabaran kalian adalah kekuatan terbesar bagi penulis dalam menjalani perkuliahan hingga menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Dalton Familia, adik-adik yang penulis sayangi, terima kasih telah membuat hari-hari lebih berwarna. Kehadiran kalian menjadi motivasi tersendiri bagi penulis untuk terus berusaha menjadi contoh yang baik dan menyelesaikan pendidikan dengan sebaik-baiknya.
3. Bapak Dr. Imam Setyobudi, S.Sos., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ketua Program Studi Antropologi Budaya yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Yuyun Yuningsih, S.Sn., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang memberikan banyak arahan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Cahya, S.Sen., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Budaya dan Media Institut Seni Budaya Indonesia Bandung.
6. Ibu Dr. Retno Dwimarwati, S.Sen., M.Hum. selaku Rektor Institut Seni Budaya Indonesia Bandung.
7. Segenap dosen Program Studi Antropologi Budaya Institut Seni Budaya Indonesia Bandung yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman berharga selama penulis menjalani proses perkuliahan.
8. Terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada Bi Pejoh, Bi Raspi, Pak Sarli, dan Pak Wasnyo selaku informan penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu, berbagi pengalaman, dan memberikan informasi yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Genggong; Hafizha Istiqomah, Difani Lusiyanto, terima kasih sudah menjadi teman dekat yang selalu ada siang dan malam.
10. Ingin Poliandri, teman-teman yang penulis sayangi, terima kasih atas segala dukungan dan kebersamaan yang telah kalian berikan selama ini. Panjang umur persahabatan!
11. Teman-teman seperjuangan “Sajiwa Saraga” Antropologi Budaya angkatan 2021, terima kasih telah kebersamaan penulis selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan ini.

12. Keluarga besar RAMPES, terima kasih telah memberikan banyak pengalaman.
13. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	15
1.1. Latar Belakang	15
1.2. Rumusan Masalah	22
1.3. Tujuan Penelitian.....	22
1.4. Manfaat Penelitian.....	23
1.4.1. Manfaat Akademis.....	23
1.4.2. Manfaat Praktis.....	23
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	24
2.1. Ronggeng sebagai Shaman (Dukun).....	24
2.2. Ritual.....	25
2.3. Landasan Teori.....	28
2.3.1. Liminalitas Victor Turner.....	28
2.4. Kerangka Pemikiran	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1. Jenis Penelitian.....	31
3.2. Penentuan Lokasi Peneltian.....	31
3.3. Sumber Data.....	32
3.4. Teknik Pengumpulan Data	32
3.5. Teknik Analisis Data	34
3.6. Sistematika Penulisan.....	35
3.7 Jadwal Penelitian.....	36
BAB IV PROSES MENJADI RONGGENG DALAM RONGGENG GUNUNG DI DESA PANYUTRAN.....	37

4.1. Desa Panyutran.....	37
4.1.1. Letak Geografi dan Batas Wilayah Administrasi	38
4.1.2. Karakteristik Penduduk Desa	40
4.1.3. Potensi Ekonomi	42
4.1.4. Potensi Kesenian	43
4.2. Kesenian Ronggeng Gunung.....	44
4.2.1. Kisah dan Legenda Awal-mula Kesenian Ronggeng Gunung.....	46
4.2.2. Kesenian Ronggeng Gunung dalam Kehidupan Masyarakatnya	49
4.2.3. Para Pelaku Ritual dan Perannya.....	53
4.3. Ronggeng sebagai Shaman pada Kesenian Ronggeng Gunung	56
4.3.1. Perjalanan Bi Pejoh menjadi Ronggeng Gunung.....	58
4.3.2. Keluarga Pelestari Ronggeng Gunung di Desa Panyutran	61
4.4. Ritus menjadi Ronggeng dalam Ronggeng Gunung	64
4.4.1. Penentuan Waktu dan Tempat untuk Ritual Pemandian.....	66
4.4.2. Proses Pemandian dan Penyucian Ronggeng: Transformasi	69
4.4.3. Simbolisme dalam Transformasi Ronggeng sebagai Media Perantara	82
BAB V SIMPULAN	85
5.1. Simpulan	85
5.2. Saran	88
5.3. Rekomendasi	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	36
-----------------------------------	----



DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	30
Bagan 4. 1 Silsilah Keluarga.....	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Desa Panyutran.....	40
Gambar 4. 2 Teater Monolog “Sang Kembang Bale (Nyanyian yang Kutitipkan Pada Angin)”	61
Gambar 4. 3 Ma Carpi (sebelah kiri) – Bi Pejoh (sebelah kanan)	63
Gambar 4. 4 Pak Sarli dan Pak Wasnyo	64
Gambar 4. 5 Proses memasukan bunga 7 rupa	70
Gambar 4. 6 Proses pembakaran kemenyan pada Mancung Kelapa	73
Gambar 4. 7 Pembacaan mantra dan doa pada calon ronggeng.....	74
Gambar 4. 8 Proses basuh wajah calon ronggeng.....	75

